KASIH SETIA-MU BESAR SAMPAI KE LANGIT

Lesson 7 for February 17, 2024

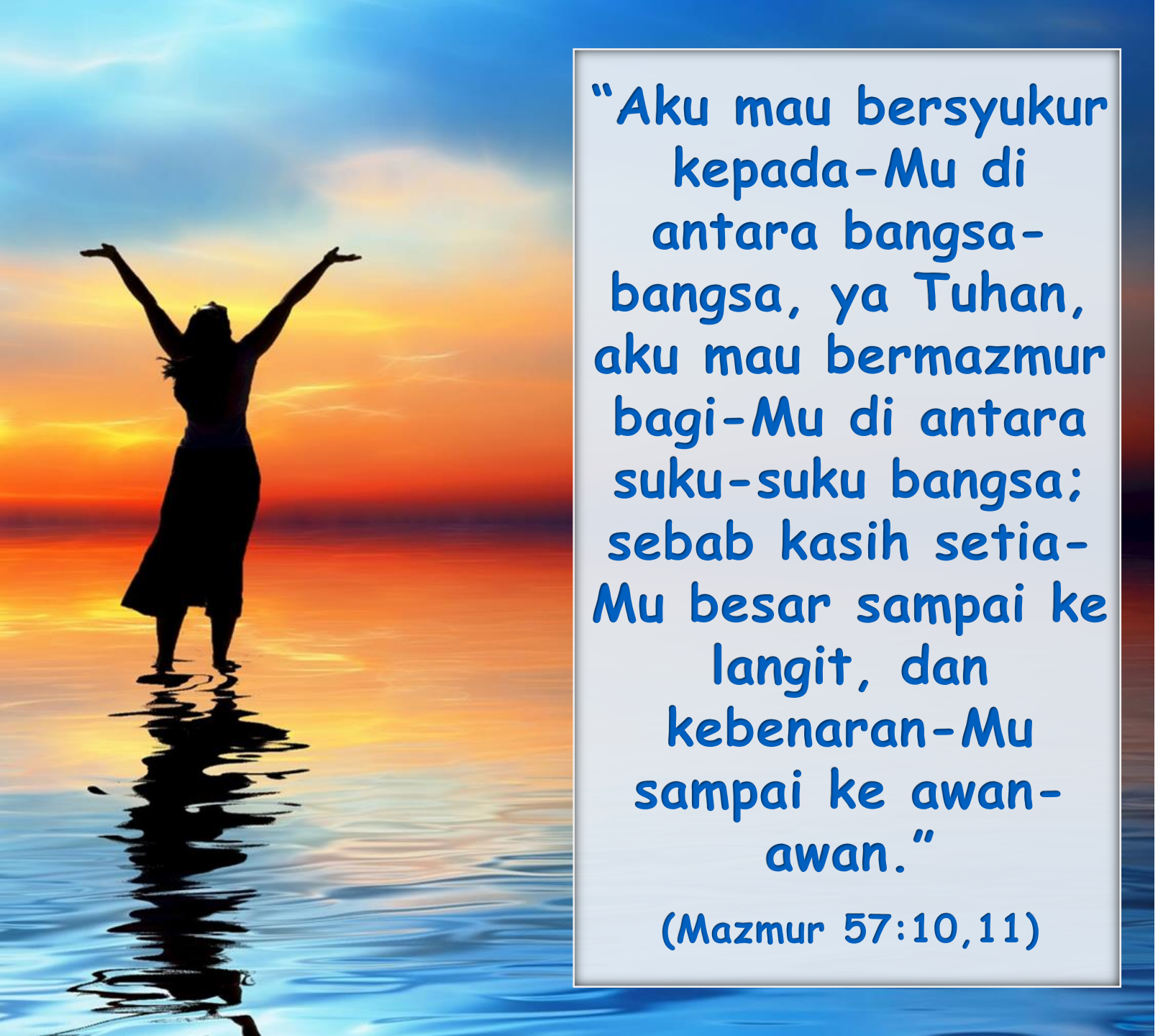

"Aku mau bersyukur kepada-Mu di antara bangsa-bangsa, ya Tuhan, aku mau bermazmur bagi-Mu di antara suku-suku bangsa; sebab kasih setia-Mu besar sampai ke langit, dan kebenaran-Mu sampai ke awan-awan."

(Mazmur 57:10,11)

Ketika Daud memindahkan tabut itu ke Yerusalem, ia bernyanyi: “Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.” (1 Taw 16:34).

Ketika tabut itu ditempatkan di Bait Suci Salomo, orang-orang Lewi bernyanyi: “Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.” (2 Taw 5:13).

Ketika api ilahi menghanguskan korban bakaran tersebut, mereka mengulangi: “Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.” (2 Taw 7:3).

Ketika Yosafat pergi berperang, orang Lewi bernyanyi: “Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!” (2 Taw 20:21).

Ketika Zerubabel meletakkan fondasi Bait Suci yang baru, dinyanyikan: “Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya kepada Israel!” (Ezra 3:11).

Ungkapan yang sama diulangi dalam Mazmur 100, 103, 106, 107, 118, 136 dan 138.

Yeremia menubuatkan bahwa, ketika Yerusalem dipulihkan, akan dinyanyikan: “Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!” (Yer 33:11).

Apa artinya bagi saya bahwa kasih Tuhan itu kekal?

Terdiri dari apakah kasih itu?

Apa manfaatnya bagi saya?

Bagaimana saya dapat membalas kasih itu?

Kasih Allah:

- Kasih yang kekal selamanya (Mazmur 136).
- Kasih yang mengubahkan (Mazmur 51).
- Kasih yang mengampuni (Mazmur 130).

Respon manusia terhadap kasih Allah:

- Pujian dan kepercayaan (Mazmur 113 dan 123).
- Berkat dan kekaguman (Mazmur 103).

KASIH ALLAH

KASIH YANG KEKAL SELAMANYA

"Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya." (Mazmur 136:1)

Mazmur 136 adalah lagu antifonal. Dalam masing-masing 26 baitnya, satu bagian refrain memuji Tuhan dan bagian lainnya menjawab dengan alasan yang membenarkan pujian tersebut: "Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya."

Kata Ibrani yang diterjemahkan "kasih setia" dapat diterjemahkan "kebaikan penuh kasih," "kasih." Apa yang Allah lakukan didorong oleh kasih setia-Nya?

Dia telah melakukan pekerjaan yang mengagumkan dengan menciptakan segala sesuatu di sekitar kita (Mzm 136:1-9)

Dia membebaskan Israel dari perbudakan dan menempatkan mereka di Tanah Perjanjian (Mzm 136:10-22)

Saat ini, Dia memelihara kita, melepaskan kita, dan menopang kita (Mzm 136:23-26)

Kasih Allah tidak hanya berlaku bagi mereka yang mengasihi Dia, karena Dia "memberikan roti kepada segala makhluk" (Mzm 136:25). Merenungkan kasih itu, pemazmur memulai dan mengakhiri nyanyian pujian nya dengan mengajak kita memuji Tuhan (Mzm 136:1, 26).

KASIH YANG MENGUBAHKAN

"Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!" (Psalm 51:12)

Mazmur 51 ditulis oleh Daud "ketika nabi Natan datang kepadanya setelah ia menghampiri Batsyeba." (ditimpa). Hingga saat itu, penyesalan yang mendalam menggerogoti jiwa Daud. Kini ia membuka hatinya di hadapan Allah dan mengakui dosanya tanpa mengurangi atau membenarkannya, menyadari ketidakmampuannya untuk berhenti berbuat dosa (Mzm 51:3-5).

Ia tahu bahwa, karena kasihnya yang besar, Allah akan menyucikan dosanya dan menghapuskan pelanggarannya sepenuhnya (Mzm. 51:1-2, 7-9). Namun, yang mengejutkan, David melangkah lebih jauh. Dia tidak puas dengan pengampunan. Jika tidak ada perubahan dalam hidup kita, kita akan terus tidak bisa berhenti berbuat dosa. Kita membutuhkan transformasi.

Tuhan mampu dan ingin melakukan mukjizat itu: menciptakan hati yang bersih dan roh yang benar dalam diri kita (Mzm. 51:10).

Pengampunan dan pembaharuan diri kita menghasilkan sukacita, kesaksian, nyanyian dan pujian (Mzm. 51:12-15). Dan Allah senang menerima pujian kasih kita yang rendah hati (Mzm. 51:16-19).

KASIH YANG MENGAMPUNI

""Jika Engkau, ya TUHAN, mengingat-ingat kesalahan-kesalahan, Tuhan, siapakah yang dapat tahan? Tetapi pada-Mu ada pengampunan, supaya Engkau ditakuti orang." (Mazmur 130:3-4)

Ada dua tema utama Mazmur 130

Pengampunan

Dosa adalah sebuah jurang yang dalam dimana orang berdosa berseru kepada Allah (Mzm 130:1-2). Saat mendengarkan kita, Tuhan melihat kita dan... apa yang Dia lihat?

- Jika Dia memusatkan perhatiannya pada dosa kita, selesailah kita (Mzm 130:3).
- Namun mata Allah yang penuh kasih tertuju pada orang berdosa yang bertobat, dan Dia memberinya pengampunan (Mzm 130:4).

Menunggu

Sikap ilahi ini menghasilkan harapan. Oleh karena itu, kita dengan penuh keyakinan menantikan pengampunan Tuhan.

- Khususnya kita menantikan pagi yang mulia di mana kita mendengar dari bibirnya: "Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu." (Mat 25:21; lih. Mzm 130:5-6).
- Seluruh umat Allah ikut serta dalam penantian yang penuh semangat ini, ketika "Dialah yang akan membebaskan Israel dari segala kesalahannya." (Mzm 130:7-8).

“Kita akan berlindung di dalam Yesus Kristus. Kita akan percaya pada kasih-Nya. Kita akan percaya hari demi hari bahwa Dia mengasihi kita dengan kasih yang tak terbatas. Jangan biarkan apa pun, apa pun mematahkan semangat Anda, dan membuat Anda sedih. Pikirkanlah kebaikan Allah. Menceritakan kembali kebaikan dan berkat-Nya. […]

Semoga puji-pujian kepada Tuhan selalu ada di hati kita, di benak kita, dan di bibir kita”

EEGW (Lift up your eyes, January 16)

RESPON MANUSIA TERHADAP KASIH ALLAH

PUJIAN DAN PERCAYA

"Haleluya! Pujilah, hai hamba-hamba TUHAN, pujilah nama TUHAN!" (Mazmur 113:1)

Alasan apa yang diberikan Mazmur 113 dan 123 kepada kita untuk memuji dan percaya kepada Tuhan?

Mazmur 113:4	Karena ditinggikan diatas langit dan bumi
Mazmur 113:5-6	Sebab, walaupun Ia hidup di tempat tinggi, Ia merendahkan diri dan turun ke tingkat kita
Mazmur 113:7-8	Karena Dia mengangkat orang miskin dan yang memerlukan
Mazmur 113:9	Karena Dia melakukan mukjizat yang menakjubkan
Mazmur 123	Karena Dia mengasihani kita ketika kita dihina

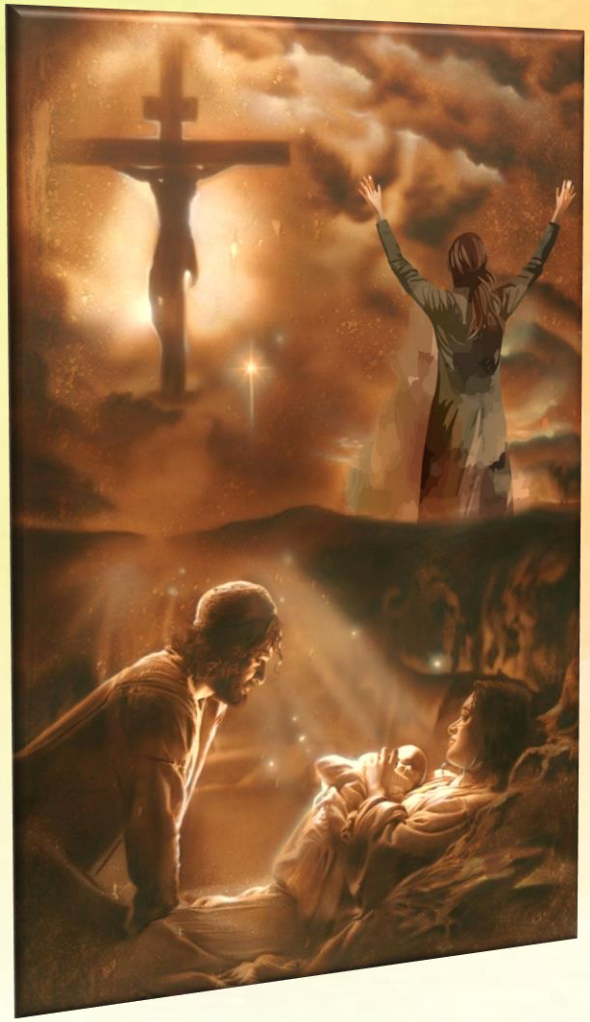

Singkatnya, kita memuji Tuhan atas kuasa-Nya, atas mukjizat-mukjizat-Nya, atas kasih-Nya, dan karena Dia merendahkan diri-Nya, meskipun Dia sangat besar.
Di Kayu Salib kita dapat melihat, bersama-sama, semua atribut ilahi ini. Kasih-Nya yang besar menuntun Yesus untuk merendahkan diri-Nya "sampai mati" demi kita (Filipi 2:8). Bukankah ini patut dipuji? Tidakkah kita akan percaya sepenuhnya kepada Juruselamat yang penuh kuasa dan pengasih ini?

BERKAT DAN KEKAGUMAN

"Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!" (Mazmur 103:2)

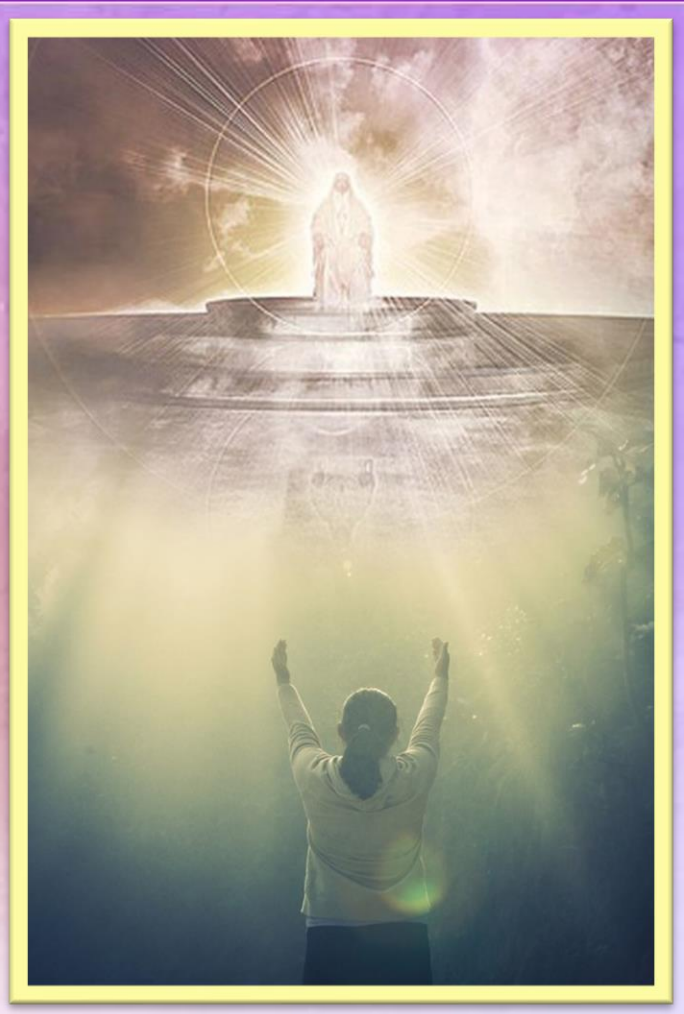

Manfaat apa yang Tuhan berikan kepada kita?

- Mengampuni kesalahanku (Mzm 103:3a)
- Menyembuhkan penyakitku (Mzm 103:3b)
- Menyelamatkan hidupku dari lobang kubur (Mzm 103:4a)
- Dia memahkotai aku dengan kasih setia dan rahmat (Mzm 103:4b)
- Dia memuaskan aku dengan kebaikan (Mzm 103:5a)
- Dia menyegarkanku (Mzm 103:5b)
- Dia berlaku adil ketika aku dianiaya (Mzm 103:6)
- Dia memberitahukan rencana-Nya kepadaku (Mzm 103:7)
- Dia mengasihi aku dan tidak akan marah kepadaku (Mzm 103:8-9)
- Dia tidak membalas kepadaku setimpal dengan dosaku (Mzm 103:10-11)
- Dia tidak mengingat dosa-dosaku (Mzm 103:12)
- Dia mengetahui bahwa aku akan segera meninggal dunia, dan Dia mengasihani aku (Mzm 103:13-18)

Menanggapi kebaikan ini, kita bergabung dengan para malaikat untuk memberkati Tuhan (Mzm 103:19-22). Pujian dimulai ketika seseorang mengenali keagungan dan karya Tuhan dan menanggapi kebaikan, belas kasihan, dan hikmat-Nya dalam ibadah.

“Anda tidak boleh tenggelam dalam keputusasaan. Orang yang penakut akan dijadikan kuat; yang putus asa akan dijadikan berharap. Tuhan mempunyai perhatian yang lembut terhadap umat-Nya. Telinga-Nya terbuka terhadap seruan mereka. Saya tidak takut pada maksud Tuhan. Dia akan mengurus tujuan-Nya sendiri. Tugas kita adalah memenuhi bagian dan tempat kita, hidup… rendah hati di kaki salib, dan menjalani kehidupan yang setia dan suci di hadapan-Nya. Ketika kita melakukan hal ini kita tidak akan mendapat malu, namun jiwa kita akan berserah diri kepada Allah dengan keberanian yang kudus. […]

Hatiku teguh, percaya pada Tuhan. Kita mempunyai Juruselamat yang utuh. Kita dapat bersukacita dalam kepenuhan-Nya yang melimpah. Aku rindu untuk lebih berbakti kepada Tuhan, lebih mengabdi kepada-Nya”

EGW (Reflecting Jesus, December 3)